

Kamus Pelajar sebagai Media Pembelajaran Pemer kaya Kosakata Bahasa Inggris

Ahmad Fadly¹, Ratna Dewi Kartikasari², Dian Rosydiyanti³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Tangerang Selatan

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jalan KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Tangerang Selatan

*E-mail : ahmad.fadly@umj.ac.id, g4lih_58@gmail.com, dianrosydiyanti03@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan mengetahui keberhasilan penggunaan media belajar kamus pada mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam upaya guru meningkatkan perbendaharaan kata siswa. Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, memungkinkan bahasa ini berkembang dan banyak dipelajari oleh siswa, apalagi mengingat mata pelajaran bahasa Inggris sudah diujinasionalkan dalam sistem pendidikan kita.

Kata kunci: Kamus pelajar, pembendaharaan kata, bahasa Inggris

ABSTRACT

English is a tool for verbal and written communication. Communicating is understanding and expressing information, thoughts, feelings and developing science, technology and culture. The ability to communicate in a complete sense is the ability to discourse, namely the ability to understand and or produce spoken and or written texts which are realized in four language skills, namely listening, speaking, reading and writing. This study aims to determine the success of using dictionary as learning media in English subjects, especially in the efforts of teachers to improve students' vocabulary. The position of English as a foreign language in Indonesia allows this language to develop and be studied a lot by students, especially considering that English subjects have been tested in our education system.

Keywords: Learner's dictionary, vocabulary, English

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya.

Bentuk pelayanan pendidikan telah dilakukan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Pada pendidikan tinggi, diregulasikan

penyelenggaraan mata kuliah Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), khususnya di perguruan tinggi yang termasuk Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Pelaksanaan PLP semestinya mengikuti perkembangan teknologi, terlebih pelaksanaannya bersamaan dengan pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah di dunia.

Saat ini kita sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Segala bentuk informasi dapat diperoleh dengan cepat kapan pun dan di mana pun tanpa

adanya batasan. Kemutakhiran teknologi tersebut juga telah mengubah cara manusia dalam belajar (Naismith dalam Rahim, 2014). Dalam dunia pendidikan saat ini tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional sebab tuntutan zaman semakin bertambah dan beragam. Demikian pula dalam mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia, maupun bahasa asing dikenal beberapa aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa tersebut, salah satunya adalah perbendaharaan kata (*vocabulary*), yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi yang pesat.

Perlu diketahui bahwa mempelajari bahasa asing tidaklah mudah. Ini tentu sangat berbeda dengan mempelajari bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Ada beberapa hal yang merupakan masalah serius ketika seorang siswa mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah kesulitan yang dialami siswa ketika membuat kalimat atau ujaran yang di dalamnya mengharuskan banyak kosakata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam berbahasa asing. Selanjutnya, bahasa sangat penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara satu bangsa dengan bangsa lain.

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan atau skills di antaranya, yaitu: mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Selain keempat keterampilan di atas, dikenal juga beberapa komponen/aspek yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, yakni: fonologi (*fonology*), tata bahasa (*structure*), perbendaharaan kata (*vocabulary*), dan beberapa aspek lainnya. Dalam hal ini aspek perbendaharaan kata (*vocabulary*) sangat berperan penting dalam bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa tidak akan berfungsi tanpa perbendaharaan kata (*vocabulary*). Oleh karena itu, seorang siswa yang belajar bahasa asing diharapkan dapat mengerti dan memahami sistem perbendaharaan kata bahasa yang akan dipelajarinya itu. Penggunaan alat bantu/media dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kosakata siswa sangat dianjurkan. Sebagai

contoh penggunaan media kartun bergambar yang lucu dan menarik bagi siswa yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri dalam upaya memperkaya kosakata. Hal yang paling penting disadari adalah bahwa suksesnya seseorang dalam mengajar suatu bahasa sangat bergantung pada motivasi, sikap, dan minat siswa (Ernestova: 1978). Motivasi itu dapat terbentuk dengan adanya pegangan siswa yang dapat memperkaya kosakata mereka. Oleh sebab itu, peneliti ini mengkaji efektivitas penggunaan media kamus pelajar dalam memperkaya kosakata siswa.

Masalah utama yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah perbendaharaan kata (*vocabulary*) siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dapat meningkat dengan menggunakan media yang disebut kamus pelajar. Kamus pelajar adalah kamus yang dibuat untuk pelajar. Isinya berupa kosakata atau lema yang jumlahnya terbatas, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa tidak merasa dibebani dengan banyaknya kosakata, tetapi diberi pegangan praktis agar mereka dapat berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Inggris. Kamus pelajar ini dapat diakses melalui internet sehingga memudahkan untuk dibawa ke mana pun (*portable*). Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam sistem pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dalam upaya memperkaya kosakata atau perbendaharaan kata siswa, baik di sekolah tingkat dasar maupun sekolah tingkat menengah.

Sebagai bagian atau komponen suatu bahasa, kosakata (*vocabulary*) memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen lainnya, seperti fonologi, struktur atau tata bahasa. Istilah perbendaharaan kata (*vocabulary*) adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan, sehingga memiliki makna atau arti. *Vocabulary* ini tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan dalam berbahasa, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Hornby: 1984). Kemudian dikatakan oleh Charles D. Fries (1945) bahwa perbendaharaan kata (*vocabulary*) adalah

bagian yang esensial dalam mempelajari bahasa asing, di mana siswa dituntut untuk menguasai kata per kata sehingga memungkinkan bertambahnya kosakata siswa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa akan perbendaharaan kata yang intensif tentunya akan mempermudah siswa tersebut lancar berbahasa, khususnya bahasa Inggris.

Di dalam istilah vocabulary (perbendaharaan kata), Lado (1986) mengungkapkan tiga tingkatan kesulitan di dalam vocabulary, yaitu: kosakata mudah, kosakata normal, dan kosakata khusus (sulit). Hal yang memengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata asing di antaranya karena pengaruh dari mendengar kata-kata (hearing the words), mengucapkan kata-kata (pronouncing the words), membaca kata-kata (reading the words), berlatih mengartikan dilanjutkan dengan mengekspresikannya (practice from meaning to expression), dan menulis kata-kata tersebut (writing the words).

Perlu diperhatikan bahwa siswa dianjurkan untuk melatih penggunaan kosakata secara rutin dan berkesinambungan, serta menggunakannya dalam praktik sehari-hari. Jika seorang siswa hanya belajar bahasa asing dan mempraktikkannya hanya di dalam kelas, hal ini tidak akan menjamin siswa tersebut mahir dan menguasai suatu bahasa asing (Allen and Rebecca, 1977). Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya kamus pelajar ini bisa membuat siswa/peserta didik mau

untuk belajar atau memperkaya kosa kata dimana pun mereka berada. Motivasi dan minat menjadi faktor keberhasilan siswa dalam belajar bahasa asing. Seorang siswa yang tidak memiliki minat dan keinginan untuk belajar suatu bahasa asing, tentu akan terlihat dari hasil pembelajarannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini berjenis kualitatif dengan melihat efektivitas penggunaan kamus pelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test diambil sebelum siswa menggunakan kamus pelajar, sedangkan post-test diambil setelah siswa memanfaatkan kamus pemelajar..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media kamus pelajar diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan bagi sistem pendidikan di negeri ini. Kamus yang dikenal sebagai sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata diharapkan dapat menarik dan menggugah minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Data berikut menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media kamus pelajar lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

Skor interval	Frekuensi Siswa Pengguna Kamus pelajar	Frekuensi Siswa Bukan Pengguna Kamus Pelajar	Keterangan
35 – 44.5	0	2	Skor interval rendah
45 – 53.5	2	2	
54 – 62.5	5	4	
63 – 71.5	3	2	Skor Interval tengah
72 – 80.5	2	2	
81 – 89.5	3	2	
90 – 98.5	5	1	Skor interval tertinggi
Jumlah	20	20	

Dari tabel di atas dapat diketahui

bahwa nilai terendah (skor interval 35 --

44.5) tidak ada siswa pengguna kamus pelajar yang memperoleh nilai di bawah/lebih kecil dari 45, sedangkan siswa yang bukan pengguna kamus pelajar diketahui bahwa ada lima orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 45. Ini disebut sebagai kelompok interval terendah. Pada skor interval 45 -- 53.5 diketahui sebanyak empat siswa/anak pengguna kamus pelajar memperoleh nilai pada rentang tersebut, sedangkan pada siswa yang bukan pengguna kamus pelajar hanya dua siswa/anak yang memperoleh nilai di rentang nilai tersebut. Pada skor interval 54 - 62.5 diketahui ada lima siswa pengguna kamus pelajar memperoleh nilai pada rentang tersebut, sedangkan siswa bukan pengguna kamus pelajar hanya empat siswa yang memperoleh nilai di rentang nilai tersebut. Pada skor interval tengah (63 -- 71.5) terdapat tiga orang siswa pengguna kamus pelajar yang memperoleh nilai pada kisaran skor tersebut, sedangkan pada siswa bukan pengguna kamus pelajar diketahui sebanyak dua orang siswa yang memperoleh nilai pada kisaran skor tersebut. Pada skor interval 72 -- 80.5 diketahui sebanyak dua siswa pengguna kamus pelajar memperoleh nilai pada rentang tersebut, sedangkan pada siswa bukan pengguna kamus pelajar hanya dua siswa yang memperoleh nilai di rentang nilai tersebut. Pada rentang skor interval 81 -- 89.5 diketahui sebanyak tiga siswa pengguna kamus pelajar memperoleh nilai pada rentang tersebut, sedangkan pada siswa bukan pengguna kamus pelajar hanya dua siswa yang memperoleh nilai di rentang nilai tersebut. Selanjutnya diketahui ada lima siswa yang memperoleh nilai antara 90 -- 98.5. Kelompok ini disebut kelas dengan skor interval tertinggi.

Dari data di atas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pengguna kamus pelajar dan siswa bukan pengguna kamus pelajar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kamus pelajar ini dapat menambah penguasaan kosakata dalam belajar bahasa Inggris. Dalam hal ini, media kamus pelajar sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang dikemas secara menarik, dan

disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan di mana siswa belajar sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bahan atau media pembelajaran siswa yang tidak terbatas pada pelajaran bahasa asing saja.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bahasa akan berhasil jika interaksi antara pendidik dengan anak didik dapat terjalin dengan baik dan harmonis. Demikian halnya seorang guru akan berhasil dalam mengajar jika dia dapat menyampaikan materi secara baik dan benar dengan ditunjang oleh media-media belajar yang dapat menarik minat dan memberi motivasi siswa.

Dengan dimanfaatkannya kamus pelajar ini guna memperkaya kosakata menjadi salah satu alat bantu atau media belajar yang komunikatif hendaknya dibuat semenarik mungkin untuk menggugah minat dan motivasi siswa dan meningkatkan penguasaan kosakata.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan kamus pelajar akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak menggunakan kamus pelajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak terhadap pihak yang sudah dilibatkan dalam proses kegiatan PLP Daring 2020 FIP UMJ.

1. Bapak Dr. Muhamad Sofian Hadi, M.Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Ahmad Fadly M.Hum. sebagai DPL yang sudah membimbing serta memberi solusi terkait kegiatan PLP Daring
3. Bapak Tusirun S.Pd selaku kepala SMPN 31 Jakarta
4. Bapak Tarmudi M.Pd selaku Guru Pamong di SMPN 31 Jakarta
5. Siswa/i SMPN 31 Jakarta yang sudah membantu berjalannya kegiatan PLP Daring

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*

Praktik. Yogyakarta: Rieneka Cipta

Ernestova, Marie. 1978. How to Use Ready Made Pictures Teaching, English Teaching Forum – Volume XIX No. 4, October.

Hornby, A.S., 1984. Oxford Advanced Learner's dictionary of current English. Oxford University Press.

<http://www..wikipedia.org/wikipedia>
Indonesia, The free encyclopedia:
Squirrelcage1337.jpg

Rahimi, M. (2014). The Impact of Mobile Dictionary Use on Language Learning . Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences

Sadiman, Arief S., dkk. 2009. MEDIA PENDIDIKAN. Pengertian Pengembangan dan Manfaat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

